

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



Jl. Pelabuhan Sungai Jang No. 38 Tanjungpinang
www.kepri.litbang.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tanjungpinang, 31 Desember 2020
Kepala BPTP-Balitbangtan Kepri,



Dr. Ir. Sugeng Widodo, MP
NIP. 196411141992031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, 31 Desember 2020
Kepala BPTP-Balitbangtan Kepri,

Dr. Ir. Sugeng Widodo, MP
NIP. 196411141992031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp630.000,00 atau mencapai 7,59% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp8.295.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp5.123.138.195,00 atau mencapai 98,17% dari alokasi anggaran sebesar Rp5.218.493.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp15.247.692.144,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp284.177.160,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp14.962.811.234,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp703.750,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp4.960.010,00 dan Rp15.242.732.134,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp630.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5.276.573.350,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.275.943.350,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-20.086.100,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.296.029.450,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp14.286.981.619,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.296.029.450,00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1.129.271.770,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5.122.508.195,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp15.242.732.134,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	8.295.000,00	630.000,00	7,59	720.024,00
Jumlah Pendapatan		8.295.000,00	630.000,00	7,59	720.024,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	1.994.899.000,00	1.953.326.829,00	97,92	1.818.608.792,00
Belanja Barang	B.4.	3.022.331.000,00	2.968.619.485,00	98,22	2.756.250.136,00
Belanja Modal	B.5.	201.263.000,00	201.191.881,00	99,96	955.311.537,00
Jumlah Belanja		5.218.493.000,00	5.123.138.195,00	98,17	5.530.170.465,00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	284.177.160,00	25.494.200,00
Jumlah Aset Lancar		284.177.160,00	25.494.200,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4.568.076.000,00	4.568.076.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	4.136.066.461,00	3.992.659.580,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	9.719.728.860,00	8.556.368.860,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	105.017.825,00	47.232.825,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	22.280.000,00	22.280.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-3.588.357.912,00	-2.925.650.488,00
Jumlah Aset Tetap		14.962.811.234,00	14.260.966.777,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	6.115.000,00	6.115.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	11.260.000,00	11.260.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-16.671.250,00	-15.263.750,00
Jumlah Aset Lainnya		703.750,00	2.111.250,00
Jumlah Aset		15.247.692.144,00	14.288.572.227,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	4.960.010,00	1.590.608,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		4.960.010,00	1.590.608,00
Jumlah Kewajiban		4.960.010,00	1.590.608,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	15.242.732.134,00	14.286.981.619,00
Jumlah Ekuitas		15.242.732.134,00	14.286.981.619,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		15.247.692.144,00	14.288.572.227,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	630.000,00	350.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		630.000,00	350.000,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1.956.178.631,00	1.818.508.700,00
Beban Persediaan	D.3.	686.239.640,00	544.685.100,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.309.082.614,00	1.133.349.737,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	269.871.256,00	175.431.732,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	425.174.515,00	896.993.267,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	630.026.694,00	671.407.591,00
JUMLAH BEBAN		5.276.573.350,00	5.240.376.127,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.275.943.350,00	-5.240.026.127,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	221.400,00	500.024,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	20.307.500,00	1.105.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-20.086.100,00	-604.976,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.296.029.450,00	-5.240.631.103,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	14.286.981.619,00	13.921.037.481,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-5.296.029.450,00	-5.240.631.103,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1.129.271.770,00	0,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	21.669.375,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	1.163.360.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	-55.757.605,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	5.122.508.195,00	5.606.575.241,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	15.242.732.134,00	14.286.981.619,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 19/Permentan/OT.020/05/2017.

BPTP Kepulauan Riau merupakan fungsi unit kerja Eselon III yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Pejabat Eselon IV.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan. Menjadi suatu unit kerja Badan Litbang Pertanian penghasil inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang handal sesuai dengan dinamika pembangunan pertanian di Kepulauan Riau.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
 - Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.
- b. Aset Tetap**
- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
 - Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	8.295.000,00	8.295.000,00
Jumlah Pendapatan	8.295.000,00	8.295.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.934.239.000,00	1.984.239.000,00
Belanja Lembur	10.660.000,00	10.660.000,00
Belanja Barang Operasional	557.794.000,00	858.594.000,00
Belanja Barang Non Operasional	793.160.000,00	234.534.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.790.197.000,00	975.702.000,00
Belanja Jasa	327.200.000,00	252.040.000,00
Belanja Pemeliharaan	297.210.000,00	271.410.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	774.800.000,00	430.051.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	289.640.000,00	201.263.000,00
Jumlah Belanja	7.774.900.000,00	5.218.493.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp630.000,00 atau mencapai 7,59% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp8.295.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	8.295.000,00	630.000,00	7,59
Jumlah	8.295.000,00	630.000,00	7,59

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -12,50% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	630.000,00	350.000,00	80,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	370.024,00	-100,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	0,00	0,00
Jumlah	630.000,00	720.024,00	-12,50

Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN sebesar Rp630.000 merupakan sewa rumah dinas oleh pegawai BPTP Kepri sebanyak dua rumah dinas dengan rincian sebagai berikut:

Perolehan Sewa Rumah Dinas	Nama Pegawai	Jumlah Bulan	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	630.000,00	350.000,00	80,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	370.024,00	-100,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	0,00	0,00
Jumlah	630.000,00	720.024,00	-12,50

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp5.123.138.195,00 atau 98,17% dari anggaran belanja sebesar Rp5.218.493.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	1.994.899.000,00	1.954.438.217,00	97,97
Belanja Barang	3.022.331.000,00	2.970.855.485,00	98,30

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Modal	201.263.000,00	201.191.881,00	99,96
Total Belanja Kotor	5.218.493.000,00	5.126.485.583,00	98,24
Pengembalian Belanja		-3.347.388,00	0,00
Total Belanja	5.218.493.000,00	5.123.138.195,00	98,17

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -7,36% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Perbedaan jumlah pagu pada Belanja Modal yang mengalami penurunan senilai 754.119.656,- atau sebesar 78,94%.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	1.953.326.829,00	1.818.608.792,00	7,41
Belanja Barang	2.968.619.485,00	2.756.250.136,00	7,71
Belanja Modal	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94
Total Belanja	5.123.138.195,00	5.530.170.465,00	-7,36

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.953.326.829,00 dan Rp1.818.608.792,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,41% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat Perubahan Data Pegawai yang menduduki Jabatan Fungsional 9 orang, Status Kawin 3 orang, KGB 13 orang, dari CPNS menjadi PNS 5 orang, dan Naik Pangkat 2 orang.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.954.438.217,00	1.818.610.802,00	7,47
Jumlah Belanja Kotor	1.954.438.217,00	1.818.610.802,00	7,47
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.111.388,00	-2.010,00	55.192,94
Jumlah Belanja	1.953.326.829,00	1.818.608.792,00	7,41

Penjelasan atas selisih senilai Rp.2.851.802,00 antara Beban Pegawai pada LO dengan Belanja Pegawai pada LRA:

Selisih nilai tersebut merupakan selisih Jurnal Umum atas belanja pegawai yang belum dibayarkan pada tahun 2019 dengan Jurnal Penyesuaian atas belanja pegawai yang belum terbayarkan pada tahun 2020. Rincian sebagaimana dimuat dalam tabel berikut ini:

Uraian	Jurnal LK 2019	Jurnal LK 2020	Selisih
Kekurangan Belanja Pegawai 2019	962.108,00	,00	-962.108,00
Keurangan Tunjangan Fungsional 2020	,00	1.720.050,00	1.720.050,00
Kekurangan Gaji Induk CPNS 2020	,00	2.093.860,00	2.093.860,00
Jumlah Belanja	962.108,00	3.813.910,00	2.851.802,00

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.968.619.485,00 dan Rp2.756.250.136,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,71% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan kebutuhan Belanja Barang Operasional, diantaranya :
 - a. Perubahan pembayaran Honorarium Satpam sebesar Rp. 400.000 untuk 2 orang, dan Honorarium Pramubakti, Peugas Kebersihan dan
 - b. Sopir sebesar Rp. 200.000 untuk 9 orang.
 - c. Kenaikan biaya langganan Internet sebesar Rp.900.000 per bulan.
 - d. Meningkatnya belanja penambah daya tahan tubuh sebesar Rp. 37.800.000
 - e. Terdapat penambahan akun 521131 Belanja Operasional – Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp.220.000.000,-
2. Terdapat belanja bahan untuk kegiatan Pengembangan SAPIRA dan Perbatasan di Kabupaten Lingga, Anambas, dan Natuna dan Bintan.
3. Belanja pemeliharaan kendaraan roda empat, serta pemeliharaan gedung kantor dan rumah dinas.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	849.342.960,00	491.145.122,00	72,93
Belanja Barang Non Operasional	228.614.312,00	441.141.741,00	-48,18
Belanja Barang Persediaan	968.191.200,00	551.658.000,00	75,51
Belanja Jasa	230.607.742,00	202.512.274,00	13,87
Belanja Pemeliharaan	266.688.756,00	172.799.732,00	54,33
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	427.410.515,00	896.993.267,00	-52,35
Jumlah Belanja Kotor	2.970.855.485,00	2.756.250.136,00	7,79
Pengembalian Belanja Barang	-2.236.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.968.619.485,00	2.756.250.136,00	7,71

a. Belanja Barang Penanganan Pandemi COVID-19

Satuan kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau mengalokasikan belanja barang untuk penanganan pandemi COVID-19 sebesar Rp507.800.000. Anggaran terserap sebesar Rp496.590.300 dengan rincian sebagai berikut:

Akun	Uraian	Pagu	Realisasi	Penyerapan	Penggunaan Belanja
521131	Belanja Barang Operasional-Penanganan Pandemi COVID-19	220.000.000	218.520.700	99,33 %	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh
521841	Belanja Barang Persediaan-Penanganan Pandemi COVID-19	214.360.000	214.319.600	99,98 %	Belanja Pengadaan Masker, Hand Sanitizer, dan Alat Kesehatan Lainnya
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	73.440.000	63.750.000	86,81 %	Pembayaran biaya Rapid Test dan SWAB COVID-19 seluruh pegawai BPTP Kepri sebanyak 34 orang
	Jumlah	507.800.000	496.590.300	97,79 %	

b. Belanja Barang Operasional

Akun	Uraian	Pagu	Realisasi	Penyerapan	Penggunaan Belanja
521131	Belanja Barang Operasional-Penanganan Pandemi COVID-19	220.000.000	218.520.700	99,33 %	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh

521841	Belanja Barang Persediaan- Penanganan Pandemi COVID-19	214.360.000	214.319.600	99,98 %	Belanja Pengadaan Masker, Hand Sanitizer, dan Alat Kesehatan Lainnya
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	73.440.000	63.750.000	86,81 %	Pembayaran biaya Rapid Test dan SWAB COVID-19 seluruh pegawai BPTP Kepri sebanyak 34 orang
	Jumlah	507.800.000	496.590.300	97.79 %	

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp201.191.881,00 dan Rp955.311.537,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -78,94% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jumlah pagu untuk belanja modal pada tahun 2020 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp.965.000.000 menjadi Rp201.263.000.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94
Jumlah Belanja Kotor	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp201.191.881,00 dan Rp955.311.537,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -78,94% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Jumlah pagu untuk belanja modal pada tahun 2020 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp.965.000.000 menjadi Rp201.263.000.
2. Perbandingan belanja modal dapat dilihat pada table berikut:

No	Belanja Modal 2020	Nilai	Belanja Modal 2019	Nilai
1	Peralatan dan fasilitas Perkantoran	73.838.845	Peralatan dan Fasilitas Kantor	634.681.300
2	Peralatan dan Mesin Kantor	37.093.636	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (CCTV)	19.900.000
3	Meubeuler dan Keperluan Kantor	90..259.400	Peralatan Pengolah data	48.268.636
4			Meubeuler Laboratorium dan Diseminasi	48.809.864
5			Peralatan Multimedia	25.404.545
6			Meubeuler Laboratorium Pasca Panen	42.525.000
Total		201.191.881		825.404.345

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94
Jumlah Belanja Kotor	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	201.191.881,00	955.311.537,00	-78,94

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp284.177.160,00 dan Rp25.494.200,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	7.332.900,00	932.200,00
Bahan Baku	276.844.260,00	24.562.000,00
Jumlah	284.177.160,00	25.494.200,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.568.076.000,00 dan Rp4.568.076.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.136.066.461,00 dan Rp3.992.659.580,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	3.992.659.580,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	201.191.881,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-57.785.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	4.136.066.461,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-2.882.746.919,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	1.253.319.542,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Belanja modal Peralatan dan Fasilitas Perkantoran Rp. 73.838.845.
2. Belanja modal Peralatan dan Mesin Kantor Rp.37.093.636.
3. Belanja modal Meubeuler dan Keperluan Kantor Rp.90.259.400.
4. Reklas Keluar Peralatan dan Mesin senilai Rp. 57.785.000 berupa Alat Pengolahan Lainnya senilai Rp. 49.700.000, Jasa Perencanaan Pembangunan Rp4.895.000, dan Jasa Pengawas Pembangunan Rp3.190.000.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.719.728.860,00 dan Rp8.556.368.860,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	8.556.368.860,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Kesalahan input IP	1.163.360.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	9.719.728.860,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-697.132.464,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	9.022.596.396,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Transaksi Koreksi atas Perubahan Nilai oleh TIM Penilaian Kembali sebesar Rp.1.163.360.000,- pada Transaksi Koreksi atas Koreksi Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN pada Koreksi Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN pada Laporan Barang Kuasa Pengguna pada Hasil Rekonsiliasi Tindak Lanjut Pelaksanaan Inventarisasi dan Penilaian BMN.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp105.017.825,00 dan Rp47.232.825,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	47.232.825,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	57.785.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	105.017.825,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-8.478.529,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	96.539.296,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Reklas Masuk berupa Bak Penampung/Kolam/Menara Penampungan senilai Rp. 57.785.000,- dari Reklas Keluar Peralatan dan Mesin berupa Alat Pengolahan Lainnya senilai Rp. 49.700.000, Jasa Perencanaan Pembangunan Rp4.895.000, dan Jasa Pengawas Pembangunan Rp3.190.000

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp22.280.000,00 dan Rp22.280.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-3.588.357.912,00 dan Rp-2.925.650.488,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.136.066.461,00	-2.882.746.919,00	1.253.319.542,00
2.	Gedung dan Bangunan	9.719.728.860,00	-697.132.464,00	9.022.596.396,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	105.017.825,00	-8.478.529,00	96.539.296,00
4.	Aset Tetap Lainnya	22.280.000,00	0,00	22.280.000,00
Akumulasi Penyusutan		13.983.093.146,00	-3.588.357.912,00	10.394.735.234,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
Jumlah	6.115.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.260.000,00 dan Rp11.260.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Aset lain-lain belum dilakukan penghapusan karena pergantian petugas pada tahun sebelumnya dan pemahaman petugas dalam rangka penghapusan masih minim.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-16.671.250,00 dan Rp-15.263.750,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-6.115.000,00	0,00
2.	Aset Lain-lain	11.260.000,00	-10.556.250,00	703.750,00
	Akumulasi Penyusutan	17.375.000,00	-16.671.250,00	703.750,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.960.010,00 dan Rp1.590.608,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	3.813.910,00	962.108,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1.146.100,00	628.500,00
Jumlah	4.960.010,00	1.590.608,00

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	3.813.910,00
Tunjangan Fungsional Khoiru Rizqy Rambe, SE., M.Si	1.100.050
Tunjangan Fungsional Faisal Kurnia Harahap	220.000
Tunjangan Fungsional Irma Oktavia, A.MD	250.000
Tunjangan Fungsional Niko Demus Gultom, A.MD	250.000
Gaji Induk Pegawai a.n. Ega Parpy Lestari	2.093.860
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1.146.100,00
Belanja Langganan Air Kantor bulan Desember	1.146.100
Jumlah	4.960.010,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15.242.732.134,00 dan Rp14.286.981.619,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp630.000,00 dan Rp350.000,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	630.000,00	350.000,00	80,00
Jumlah	630.000,00	350.000,00	80,00

Pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan merupakan target PNBPN umum yang diperoleh dari sewa atas rumah dinas sebanyak 2 rumah dinas. Satu rumah dinas selama 12 bulan dan satu lagi selama 6 bulan.

No	Nama Pegawai	Sumber Pendapatan	Jumlah Bulan	Nilai per Bulan	Total
1	R. Catur Prasetyono	Sewa Rumah Dinas	12	35.000	420.000
2	Jonri Suhendra	Sewa Rumah Dinas	6	35.000	210.000
Jumlah			18	35.000	630.000

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.956.178.631,00 dan Rp1.818.508.700,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.255.392.580,00	1.227.150.300,00	2,30
Beban Pembulatan Gaji PNS	19.345,00	19.439,00	-0,48
Beban Tunj. Anak PNS	25.103.342,00	22.921.867,00	9,52

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Beras PNS	62.139.300,00	60.497.620,00	2,71
Beban Tunj. Fungsional PNS	267.300.050,00	192.350.000,00	38,97
Beban Tunj. PPh PNS	9.192.500,00	7.340.500,00	25,23
Beban Tunj. Struktural PNS	23.940.000,00	13.500.000,00	77,33
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	76.505.514,00	68.999.974,00	10,88
Beban Tunjangan Umum PNS	32.560.000,00	46.280.000,00	-29,65
Beban Uang Makan PNS	204.026.000,00	179.449.000,00	13,70
Jumlah	1.956.178.631,00	1.818.508.700,00	7,57

Meningkatnya beban belanja pegawai tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 terlihat pada meningkatnya beban Gaji Pokok PNS, beban Tunjangan Anak, dan beban Tunjangan Suami/Istri PNS dikarenakan adanya pengangkatan CPNS menjadi PNS sebanyak 5 orang, Kenaikan Gaji Berkala 13 orang dan pegawai naik pangkat sebanyak 2 orang. Bertambahnya beban Tunjangan Anak PNS dan beban Tunjangan Beras dikarenakan terdapat perubahan status kawin pegawai karena memiliki anak sebanyak 3 pegawai dan menikah 1 pegawai. Perubahan beban Tunjangan Fungsional PNS dan menurunnya beban Tunjangan Umum PNS dikarenakan terdapat 9 pegawai menduduki Fungsional. Bertambahnya beban Tunjangan Struktural PNS dikarenakan peralihan Jabatan pejabat Struktural dari fungsional menjadi struktural.

No	Jenis Perubahan Data Pegawai	Jumlah Pegawai
1	Pengangkatan CPNS menjadi PNS	5
2	Kenaikan Gaji Berkala	13
3	Pegawai Naik Pangkat	2
4	Perubahan status kawin pegawai	4
5	Menduduki Jabatan Fungsional	9
6	Fungsional menjadi Struktural	2

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp686.239.640,00 dan Rp544.685.100,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	611.604.040,00	439.283.500,00	39,23
Beban Persediaan konsumsi	60.930.600,00	78.765.100,00	-22,64
Beban persediaan lainnya	13.705.000,00	26.636.500,00	-48,55
Jumlah	686.239.640,00	544.685.100,00	25,99

Beban persediaan bahan baku merupakan persediaan dalam bentuk bahan kegiatan dilapangan berupa pupuk, obat-obatan dan saprodi pertanian lainnya yang bersifat habis pakai. Pencatatan pada Beban Persediaan bahan baku, Persediaan konsumsi dan Persediaan lainnya merupakan gabungan dari beban ATK, beban bahan utama kegiatan, dan beban bahan penunjang kegiatan.

Jumlah beban persediaan pada Laporan Operasional (LO) tidak sama dengan beban persediaan di Neraca Percobaan Akrual yaitu Rp686.239.640,00 dengan Rp689.422.140,00. Hal ini dikarenakan beban persediaan pemeliharaan senilai Rp.898.000 dan beban persediaan bahan baku senilai Rp2.194.500,00 terbaca sebagai Beban Pemeliharaan di LO sehingga mengurangi nilai beban Persediaan di LO.

Selisih Beban Persediaan pada LO (Rp.686.239.640,-) dengan Belanja Persediaan pada Neraca Percobaan Kas (Rp.968.191.200,-) senilai Rp.281.951.560 merupakan selisih antara jumlah atau besaran belanja persediaan pada tahun berjalan yang tercatat pada neraca percobaan kas dengan jumlah pemakaian persediaan pada tahun berjalan yang dicatat sebagai beban persediaan. Secara rinci, apabila beban persediaan Rp.686.239.640,- ditambah Penghapusan Rp.20.010.000,- ditambah Beban Persediaan untuk Pemeliharaan Rp.3.182.500,- ditambah Penyesuaian Rp. 76.100.—ditambah Saldo Akhir Rp.284.177.160,- akan bernilai Rp.993.685.400,- dan akan sama nilainya apabila Belanja Persediaan di Neraca Percobaan Kas Rp. 968.191.200,- ditambah Saldo Awal Tahun Rp. 25.494.200,- dengan jumlah nilai Rp. 993.685.400,-

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.309.082.614,00 dan Rp1.133.349.737,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	92.462.162,00	119.370.400,00	-22,54
Beban Barang Non Operasional Lainnya	99.012.150,00	271.671.341,00	-63,55
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	218.520.700,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	120.060.000,00	112.200.000,00	7,01
Beban Honor Output Kegiatan	37.140.000,00	50.100.000,00	-25,87
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	63.750.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	47.400.000,00	69.600.000,00	-31,90
Beban Keperluan Perkantoran	469.962.260,00	375.945.122,00	25,01
Beban Langganan Air	9.186.450,00	17.520.900,00	-47,57
Beban Langganan Listrik	89.875.332,00	85.693.769,00	4,88
Beban Langganan Telepon	1.113.560,00	4.248.205,00	-73,79
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	40.800.000,00	3.000.000,00	1.260,00
Beban Sewa	19.800.000,00	24.000.000,00	-17,50
Jumlah	1.309.082.614,00	1.133.349.737,00	15,51

Beban barang dan jasa dibanding periode Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,51%, kenaikan terbesar terdapat pada Beban Barang Operasional-Penanganan Pandemi COVID-19 senilai Rp. 218.520.000,-, Beban Jasa – Penanganan Pandemi COVID-19 senilai Rp. 63.750.000,- dan Beban Penambahan Daya Tahan sebesar 1.260%. Meningkatnya Beban Penambah Daya Tahan Tubuh dikarenakan keperluan daya tahan tubuh untuk penjaga kantor, untuk pegawai semasa berlaku WFO dan penambah daya tahan tubuh pegawai di masa pandemi Covid-19.

Kenaikan beban keperluan perkantoran sebesar 28,70% dikarenakan kenaikan pembayaran honor PPNPN semula Rp1.900.000,00 menjadi Rp2.100.000,00 untuk pramubakti dan Rp2.300.000,00 untuk penjaga malam dan penambahan kecepatan internet serta biaya keperluan sehari-hari perkantoran untuk 32 pegawai.

Penurunan terbesar terdapat pada beban langganan telepon mencapai 73,79%. Hal ini disebabkan jaringan telepon sudah tidak berfungsi lagi sehingga tidak bisa digunakan. Yang berikutnya adalah beban barang non operasional lainnya menurun sebesar 63,55% karena adanya kondisi Covid-19 menyebabkan kegiatan dilapangan berupa pembayaran UHL terhenti atau biaya pengiriman bahkan tidak terlaksana. Kemudian terjadi penurunan pada langganan air sebesar 47,57% disebabkan penggunaan air untuk mengisi Banker Penampungan Air berkurang, karena curah hujan mencukupi untuk mengisi Banker Air. Kemudian beban jasa

profesi berkurang 31,90% dikarenakan kegiatan terbatas dan tidak adanya acara yang membutuhkan narasumber.

Penjelasan atas selisih senilai Rp.517.600,00 antara Beban Barang dan jasa pada LO dengan Belanja Barang dan jasa pada Neraca Percobaan Kas:

Selisih tersebut merupakan perbedaan nilai antara jurnal umum atas belanja langganan air tahun 2019 yang dibayarkan pada tahun 2020 dengan jurnal penyesuaian belanja langganan air tahun 2020 yang belum terbayarkan. Tabel rincian selisih tersebut sebagaimana dimuat dalam tabel berikut ini:

Uraian	Jurnal LK 2019	Jurnal LK 2020	Selisih
Belanja Langganan Air 2019	628.500,00	,00	-628.500,00
Belanja Langganan Air 2020	,00	1.146.100,00	1.146.100,00
Jumlah Belanja	628.500,00	1.146.100,00	517.600,00

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp269.871.256,00 dan Rp175.431.732,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	125.301.500,00	67.532.255,00	85,54
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	141.387.256,00	105.267.477,00	34,31
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	988.000,00	2.632.000,00	-62,46
Beban Persediaan suku cadang	2.194.500,00	0,00	0,00
Jumlah	269.871.256,00	175.431.732,00	53,83

Beban pemeliharaan gedung dan bangunan meningkat 157,16% karena adanya belanja untuk pemeliharaan rumah dinas berupa pembuatan sumur, dan gedung kantor berupa pengecatan pagar, dan pemeliharaan lainnya. Dan beban pemeliharaan peralatan dan mesin meningkat jauh sebesar 10%, beban tersebut dipergunakan dalam rangka pemeliharaan kendaraan roda dua, dan roda empat, perbaikan printer, CCTV, AC, dan komputer.

Penjelasan Selisih Beban Persediaan antara Neraca Percobaan Akrual dan LO

Beban Persediaan Neraca	Nilai	Beban Persediaan LO	Nilai	Selisih (Beban Pemeliharaan di LO)	Nilai
Beban Persediaan konsumsi	60.930.600	Beban Persediaan	686.239.640	Beban Persediaan suku cadang - LO - Beban Pemeliharaan	2.194.500
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	988.000			Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan - LO - Beban Pemeliharaan	988.000
Beban Persediaan suku cadang	2.194.500				
Beban Persediaan bahan baku	611.604.040				
Beban Persediaan Lainnya	13.705.000				
Total	689.422.140		686.239.640		3.182.500

Selisih beban Persediaan antara Neraca Percobaan Akrual dengan LO senilai Rp.3.182.500 merupakan Beban Persediaan Suku Cadang senilai Rp.2.194.500,- dan Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan senilai Rp.988.000,- yang seharusnya tercatat sebagai Beban Persediaan di LO namun tercatat Beban Pemeliharaan LO.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp425.174.515,00 dan Rp896.993.267,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	420.924.515,00	891.743.267,00	-52,80
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	4.250.000,00	5.250.000,00	-19,05
Jumlah	425.174.515,00	896.993.267,00	-52,60

Beban perjalanan biasa mengalami penurunan sebesar 52,60% dikarenakan intensitas perjalanan dinas ke luar kota menurun sejak bulan Maret sampai bulan

Desember 2020. Menurunnya intensitas perjalanan dinas karena terkendalanya kegiatan di lapangan dan akibat kondisi Wabah Pandemi Covid-19. Demikian juga beban perjalanan dinas dalam kota terjadi penurunan sebesar 19,05% karena intensitas perjalanan baik ke lapangan dalam kota, penyamaan dokumen ke KPPN, maupun menghadiri undangan dalam kota berkurang.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp630.026.694,00 dan Rp671.407.591,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	0,00	1.528.750,00	-100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	196.450.949,00	174.147.908,00	12,81
Beban Penyusutan Irigasi	1.926.166,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	1.214.342,00	1.214.342,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.407.500,00	1.407.500,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	429.027.737,00	493.109.091,00	-13,00
Jumlah	630.026.694,00	671.407.591,00	-6,16

Beban Amortisasi Software tidak ada sampai pada Triwulan III Tahun 2020 dikarenakan nilai buku aset tersebut sudah 0,00 (nol) pada Semester II Tahun 2019. Beban Penyusutan pada Irigasi muncul pada semester I Tahun 2020 sedangkan pada Semester I tahun 2019 tidak ada karena aset tersebut merupakan Reklas masuk pada Semester I Tahun 2020. Pada beban penyusutan peralatan dan mesin mengalami penurunan karena terdapat aset yang direklas keluar menjadi Irigasi pada semester I Tahun 2020.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-297.500,00	-1.105.000,00	-73,08
Beban Persediaan Rusak/Usang	-20.010.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	221.400,00	130.000,00	70,31
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	370.024,00	-100,00
Jumlah	-20.086.100,00	-604.976,00	3.220,15

Beban dan pendapatan penyesuaian nilai persediaan merupakan perubahan harga pada item/barang yang sama dari harga tahun sebelumnya. Sedangkan beban persediaan rusak/usang merupakan Bibit Karet yang dinyatakan rusak dan dihapuskan dari persediaan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.286.981.619,00 dan Rp13.921.037.481,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-5.296.029.450,00 dan Rp-5.240.631.103,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.129.271.770,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp21.669.375,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.163.360.000,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	1.163.360.000,00
Jumlah	1.163.360.000,00

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-55.757.605,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-55.757.605,00
Jumlah	-55.757.605,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.122.508.195,00 dan Rp5.606.575.241,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	5.123.138.195,00
Diterima dari Entitas Lain	-630.000,00
Jumlah	5.122.508.195,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-630.000,00 sedangkan DKEL sebesar Rp5.123.138.195,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15.242.732.134,00 dan Rp14.286.981.619,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Terdapat pegawai pensiun 1 orang atas nama Muhammad Nasir per tanggal 01 Juni 2020.
2. Terdapat pegawai mutasi pindah 1 orang atas nama Robinson Putra, SP, M.Si per tanggal 14 Juli 2020.
3. Terdapat pegawai tugas belajar 1 orang atas nama Melli Fitriani, SP per tanggal 31 Agustus 2020.
4. Terdapat 6 kali revisi pagu anggaran selama priode Tahun 2020.
5. Penyelesaian atas permasalahan pada Laporan Keuangan Triwulan III TA 2020 atas Pagu Belanja Minus pada akun 511125, 511124, 511123 telah diselesaikan dengan melakukan Revisi ke-6.